

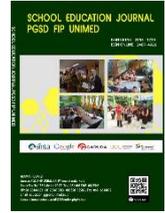


SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 14 No. 1 Juni 2024

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN CIPP

Fransisca Liliana Pranita Suryadi¹, Krisma Widi Wardani²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas

Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia^{1,2}

Surel: fransiscalilly@gmail.com

ABSTRACT

The Character Education Programme is a national development priority program to realize the mandate of the 1945 Constitution. According to Stufflebeam, this research is an evaluative research using a descriptive qualitative approach with the CIPP model. The data were obtained through questionnaires, interviews, and document studies with the subjects of students, principals, teachers, and parents of students of SD Kanisius Cungkup Salatiga. This research aims to determine the implementation of the Character Education Programme in SD Kanisius Cungkup Salatiga based on context, input, process, and product. The results showed that the context aspect includes the vision and mission, the 5 fundamentals of Kanisius, and the 5 character values of PPK as the program's foundation. The input aspect provides program planning and supporting resources. The process aspect consists of program implementation, the role of the principal, and teachers. The product aspect consists of goal achievement, results, and program sustainability. It is found that The Character Education Programme at SD Kanisius Cungkup Salatiga can develop students' character. This can be seen from the religious aspect and the nationalist element has developed, the integrity aspect has been cultivated, the independent aspect and the cooperation aspect have developed.

Keywords: CIPP, Character Education Program Implementation, Evaluation.

ABSTRAK

Program Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program prioritas pembangunan nasional untuk mewujudkan amanat UUD 1945. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model CIPP menurut Stufflebeam. Data penelitian didapatkan melalui angket, wawancara dan studi dokumen dengan subjek peserta didik, kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik SD Kanisius Cungkup Salatiga. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga berdasarkan *context*, *input*, *process* dan *product*. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek *context* meliputi visi misi, 5 dasar Kanisius dan 5 nilai karakter PPK sebagai landasan program. Aspek *input* meliputi perencanaan program dan sumber daya yang mendukung. Aspek *process* terdiri dari pelaksanaan program, peran kepala sekolah, dan guru. Aspek *product* terdiri dari ketercapaian tujuan, hasil, dan keberlanjutan program. Sehingga didapatkan bahwa PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga mampu mengembangkan karakter dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari aspek religius dan aspek nasionalis sudah berkembang, aspek integritas sudah membudaya serta aspek mandiri dan gotong royong sudah berkembang.

Kata Kunci: CIPP, Evaluasi, Implementasi Program Pendidikan Karakter

Copyright (c) 2024 Fransisca Liliana Pranita Suryadi¹, Krisma Widi Wardani²

✉ Corresponding author :

Email : fransiscalilly@gmail.com

HP : 085641715647

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 18 May 2024, Accepted 03 June 2024, Published 04 June 2024

DOI: <https://doi.org/10.24114/sejpsd.v14i1.58251>

PENDAHULUAN

Program pendidikan karakter merupakan suatu program yang dilakukan dalam rangka pengamalan kurikulum 2013 untuk meningkatkan karakter dari peserta didik. Permendikbud, (2018) menjelaskan, Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 Ayat (2) yang berbunyi, 5 nilai utama pendidikan karakter saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Hal tersebut merupakan suatu upaya untuk mewujudkan amanat yang terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang memiliki latar belakang untuk meningkatkan karakter bangsa. Oleh karena itu, pembangunan karakter merupakan salah satu program prioritas pembangunan nasional (Jaelani & Hasanah, 2020), pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kurikulum merdeka yang diaplikasikan sekolah akan menjadi prioritas dalam merdeka belajar (Putra, 2022).

Namun implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah berjalan dengan optimal (Rosyad, 2019). Hal tersebut tampak pada sikap anak-anak yang berperilaku kurang bermoral seperti seorang anak sekolah dasar Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat yang tidak memiliki sopan santun dengan berbicara kotor dan menantang gurunya (Astuti, 2023). Kemerossotan moral siswa bisa dilihat pada lingkungan sekolah dimana sebanyak 68% siswa sekolah dasar sudah aktif mengakses konten pornografi yang mana hal ini sangat berbahaya bagi moralitas siswa (Prihatmojo & Badawi, 2020). Komnas Perlindungan Anak menyebutkan sepanjang tahun 2023 telah menemukan 16.720 kasus

bullying pada anak di bangku sekolah (Nurchayho & Krisiandi, 2023). Tidak semua peserta didik mengalami kemerosotan moral. Masih ada peserta didik yang memiliki moral yang baik, seperti inisiatif yang dilakukan peserta didik SD Pangarangan 3 dengan memberikan ucapan selamat kepada para guru saat peringatan hari guru (Supriyadi, 2023). Hal tersebut menandakan adanya hubungan baik dari guru dan siswa dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah gencar untuk melaksanakan program penguatan karakter (PPK) yang dicanangkan oleh pemerintah dengan tujuan menyelesaikan masalah degradasi moral dan memperbaiki karakter siswa.

SD Kanisius Cungkup Salatiga terletak di Jalan Raden Patah No. 1 Salatiga, merupakan sekolah Yayasan Kanisius yang mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter (PPK) sejak tahun 2017. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan SD Kanisius Cungkup memiliki budaya karakter yang baik. Budaya untuk disiplin, dan sapa salam berkembang dengan baik. “SD Kanisius Cungkup Salatiga merupakan sekolah yang menekankan Pendidikan Karakter” (Wawancara dengan Yulius Ponidi, 11 Desember 2023 di SD Kanisius Cungkup Salatiga). Hal ini dikuatkan dengan visi misi dan tujuan sekolah yang menekankan Pendidikan karakter didalamnya.

Karakter siswa di SD Kanisius Cungkup Salatiga bermacam-macam. Melihat dari kebiasaan peserta didik selama di sekolah. Terdapat kecenderungan peserta didik melanggar tata tertib yang ada. Kepala Sekolah SD Kanisius Cungkup Salatiga dalam wawancaranya, menyampaikan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter memiliki hambatan yang terjadi karena

adanya perbedaan latar belakang siswa. Siswa dengan karakter disiplin rendah memiliki kebiasaan yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Seperti masih sering ditemui beberapa siswa yang terlambat mengikuti kegiatan Renungan Pagi. Oleh karena itu, akan menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter agar bisa merubah kebiasaan siswa untuk menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andrianto & Suyitno, 2021) yang berjudul “Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pandes Program Plus Tahun Ajaran 2019/2020”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis *context* ada pada kategori yang tinggi. Pada analisis *input* ada pada kategori yang tinggi. *Process* ada pada kategori yang tinggi. *Product* ada pada tingkatan tinggi, hasil yang didapatkan dari implementasi program sudah cukup baik. Selanjutnya, penelitian (Maryati et al., 2020) yang berjudul “Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 5 Betung Kabupaten Banyuasin”, memiliki kesimpulan berdasarkan aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* yang dihasilkan sangat baik. Meskipun, masih ada halangan. Berdasarkan penelitian diatas, menyimpulkan dari segi *context*, *input*, *process*, dan *product* yang dihasilkan sudah baik. Akan tetapi masih ada permasalahan baik dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana dan dukungan orangtua yang kurang maksimal. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penyesuaian PPK dengan kebaruan kurikulum Nasional.

SD Kanisius Cungkup Salatiga pada saat ini masih menerapkan program tersebut meskipun kurikulum yang digunakan telah berganti menurut peraturan yang baru yaitu menjadi kurikulum nasional. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 12 Tahun 2024 pada bulan Maret resmi menetapkan perubahan kurikulum dari kurikulum merdeka menjadi kurikulum nasional (Ihsan, 2024). Yang mana ketika penelitian ini dilaksanakan, kurikulum yang digunakan sudah berganti menjadi kurikulum nasional. Dengan begitu, perlu diketahui bagaimana implementasi dari program pendidikan karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga dalam meningkatkan karakter dari peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian hal sejenis untuk melihat keterlaksanaan implementasi melalui Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah menggunakan CIPP. Untuk melihat tingkat keberhasilan program pendidikan karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga kegiatan evaluasi implementasi program dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Model penelitian ini dilakukan berdasarkan aspek *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* (Dwikurnaningsih et al., 2022). Model CIPP merupakan model penelitian yang dikenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 (Arikunto & Jabar, 2018). Dengan menggunakan model penelitian ini, dapat menilai bagaimana *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* dari Implementasi Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Karakter

di SD Kanisius Cungkup Salatiga”, merupakan penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk melihat keberhasilan suatu program. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan mengenai bagaimana pengimplementasian program pendidikan karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga. Data didapatkan melalui angket, wawancara dan studi dokumen dengan subjek peserta didik, guru, kepala sekolah dan orangtua atau wali peserta didik. Wawancara akan dilakukan kepala kepala sekolah, guru, orangtua atau wali peserta didik dengan teknik pengambilan sampel purposive atau judgemental dan untuk data angket peserta didik diambil menggunakan teknik pengambilan sampel 15% dari jumlah populasi menurut (Arikunto, 2019). Penelitian ini menggunakan model evaluasi menurut Stufflebeam yang terdiri atas aspek *Context, Input, Process, dan Product*. Data yang diperoleh berdasarkan wawancara, angket dan studi dokumen akan diolah untuk ditarik kesimpulannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek *Context*

SD Kanisius Cungkup Salatiga sudah sejak lama menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Akan tetapi, sebagai suatu substansi baru dimulai pada tahun 2017 karena adanya Program Penguatan Karakter (PPK). Dalam rangka mendukung program tersebut, SD kanisius Cungkup Salatiga menjalankan program pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Latar belakang SD Kanisius Cungkup Salatiga melaksanakan program pendidikan karakter yaitu memperbaiki dan

mengembangkan karakter dari peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yaitu mewujudkan visi misi sekolah dan nilai dasar Yayasan Kanisius.

SD Kanisius Cungkup Salatiga mengamalkan 5 nilai karakter yang ada dalam PPK. 5 nilai tersebut yaitu karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong (Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, 2019). Nilai karakter religius dilakukan dengan kegiatan renungan pagi, doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta perayaan keagamaan. Nilai karakter nasionalis dilakukan dengan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin dan hari besar nasional. Nilai karakter integritas dilakukan dengan budaya hidup disiplin. Nilai karakter mandiri dilakukan dengan budaya berusaha sebaik mungkin dalam melakukan segala sesuatu. Peserta didik diajak untuk mengerjakan pekerjaan individu tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Nilai karakter gotong royong dibiasakan dalam kegiatan piket sekolah dan kelas.

PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga memiliki sasaran yaitu seluruh warga sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Peserta didik. Terdapat hambatan-hambatan yang mengakibatkan pengimplementasian pendidikan karakter tidak maksimal. Seperti peduli lingkungan, peserta didik didapati masih sering membuang sampah sembarangan. Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Kanisius Cungkup Salatiga telah berusaha memberikan pengertian kepada peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan. Akan tetapi, masih saja ada anak yang belum memiliki kesadaran dengan membuang sampah sembarangan. Hal ini menyebabkan sulitnya mewujudkan karakter peduli lingkungan sulit untuk dicapai. Kejujuran

merupakan karakter yang paling mudah dicapai. Peserta didik SD Kanisius Cungkup Salatiga di budayakan untuk menjunjung nilai kejujuran, hal ini nampak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Seperti saat menemukan uang di sekolah, mereka akan menyerahkannya ke guru untuk dicari pemiliknya.

PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari segi *context* sudah baik. Hal ini ditandai dengan adanya tujuan, landasan dan sasaran yang jelas dari diimplementasikannya program.

Aspek Input

Input PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga terdiri dari perencanaan program, sumber daya, tugas dan tanggung jawab sumber daya manusia, sumber dana dan sarana dan prasarana yang mendukung pengimplementasian program pendidikan karakter. PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga direncanakan dalam rapat awal tahun ajaran baru yang dilakukan oleh dewan guru, komite sekolah dan perwakilan wali murid. Rapat tersebut akan membahas mengenai kegiatan apa saja yang akan menjadi wadah pengimplementasikan nilai-nilai karakter, yang dilanjutkan kegiatan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah. Guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, membuat rancangan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang mengandung pengembangan profil pelajar pancasila untuk kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, guru juga menyiapkan kegiatan P5 sebagai Program Pendidikan Karakter di kurikulum merdeka.

Sumber daya yang mendukung pengimplementasian PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga antara lain sumber daya

manusia, sumber dana, sumber daya alam dan sarana prasarana. Sumber daya manusia terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua atau wali murid dan peserta didik harus saling bekerja sama dalam pengimplementasian program agar dapat mencapai tujuan. Setiap sumber daya manusia yang ada di SD Kanisius Cungkup Salatiga memiliki perannya masing-masing. Guru-guru yang ada tergolong masih muda sehingga banyak inovasi dalam pendidikan yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Kepala sekolah memiliki tugas untuk bertanggung jawab sepenuhnya atas segala kejadian dan program yang dijalankan sekolah.

PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga membutuhkan dana untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dana yang digunakan didapatkan dari dana BOS dan donatur kegiatan. Seperti dalam pengadaan alat ekstrakurikuler, alat-alat tersebut dibeli menggunakan dana BOS atau donatur yang peduli dengan pendidikan karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga. Seperti contoh dalam kegiatan pramuka pesta siaga, sekolah menggunakan dana BOS untuk membiayai kegiatan tersebut dan donatur dari wali murid membantu dalam pemberian makan siang atau snack untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Kanisius Cungkup Salatiga sudah memadai. Hal ini nampak dari adanya ruang kelas yang nyaman dan alat-alat ekstrakurikuler yang mampu mendukung PPK. SD Kanisius Cungkup Salatiga memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang komputer, 1 perpustakaan, 1 ruang guru dan 1 ruang UKS. Semua ruang tersebut memiliki kondisi yang baik dan layak guna. Akan tetapi, masih diperlukan sarana penunjang kegiatan

ekstrakurikuler. Seperti dalam ekstrakurikuler band atau musik, masih memerlukan tambahan alat musik. Sumber daya alam di SD Kanisius Cungkup Salatiga mampu mendukung proses pendidikan karakter. Seperti dalam pembelajaran diluar kelas, dibutuhkan alam yang dan lingkungan yang bersahabat agar kegiatan pembelajaran mampu berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, aspek *input* PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga terdiri dari perencanaan program, sumber daya, tugas dan tanggung jawab sumber daya manusia, sumber dana dan sarana prasarana. Didapatkan kesimpulan bahwa setiap unsur telah berjalan dengan baik. Akan tetapi, masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan adanya sarana yang kurang memadai. Sehingga, pengimplementasian PPK masih belum berjalan dengan sempurna.

Aspek *Process*

Aspek *process* dalam penelitian ini terdiri dari pelaksanaan program, peran pendidik, peran kepala sekolah dan bagaimana pendidik dan kepala sekolah melaksanakan tugas-tugasnya. PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga adalah program unggulan sekolah, yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mengembangkan peserta didiknya. Meskipun kurikulum telah berganti, PPK tetap dilaksanakan dengan tambahan P5 didalamnya sebagai pengimplementasian kurikulum merdeka. Program pendidikan karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga dimulai dengan adanya rapat antara dewan guru, komite sekolah dan perwakilan wali murid. Rapat tersebut membahas mengenai rencana kegiatan sekolah yang mencakup pendidikan karakter di dalamnya. Setelah itu barulah program pendidikan karakter akan disosialisasikan ke seluruh warga sekolah.

Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga sudah berjalan dengan baik. Pendidikan karakter diimplementasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan korikuler.

Dalam pengimplementasian program pendidikan karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga kepala sekolah dan pendidik memiliki peran yang berbeda. Pendidik memiliki peran sebagai motivator dan role model bagi peserta didik yang memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik dalam sikap dan perbuatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pendidik berbagi tugas dalam tugas mendampingi peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Sedangkan kepala sekolah memiliki peran sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas segala kejadian di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki wibawa dan mampu mengontrol kegiatan di sekolah. Pelaksanaan peran dari kepala sekolah dan pendidik telah berjalan dengan baik. Pendidik yang notaben adalah guru muda memiliki kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah terdapat melakukan perannya sebagai penanggung jawab. Ketika terjadi masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh pendidik, kepala sekolah mampu berkoordinasi dengan guru dan memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, masih ada halangan yang menyebabkan pelaksanaan peran pendidik dan kepala sekolah terhambat. Tugas yang banyak tidak sebanding dengan jumlah tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan pendidik harus meninggalkan kelas jika memiliki tugas lain diluar sekolah. Karena hal tersebut, pelaksanaan pendidikan karakter secara intrakurikuler dapat terganggu dan

menjadi kurang maksimal.

Sejalan dengan pengaplikasiannya, program pendidikan karakter juga mengalami hambatan dalam bidang sarana dan prasarana. Dimana sarana prasarana memerlukan tambahan dan perbaikan untuk dapat memfasilitasi peserta didik. Perbedaan suara antara sekolah dan orang tua peserta didik juga menyebabkan proses pendidikan karakter kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan bahwa dalam pelaksanaan aspek *process* implementasi pendidikan karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Kepala sekolah dan pendidik telah melaksanakan perannya sebaik mungkin. SD Kanisius Cungkup Salatiga telah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter peserta didiknya.

Aspek Product

Produk dalam aspek ini dilihat dari ketercapaian program pendidikan karakter, hasil pengembangan karakter peserta didik dan keberlanjutan program. Berdasarkan Hasil penelitian, didapatkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik. Ada tujuan yang dapat dicapai dengan mudah dan ada juga tujuan yang sulit untuk dicapai. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan dari setiap peserta didik. sehingga menyebabkan perbedaan daya tangkap dan pengembangan karakter. Selain itu, pencapaian tujuan sulit untuk menjadi sempurna, karena saat ini gadget sangat mempengaruhi peserta didik. sekolah telah berusaha sebaik mungkin dalam menanamkan karakter baik akan tetapi jika penggunaan gadget tidak dapat dikontrol maka peserta didik juga dapat terpapar pengaruh buruknya.

Tabel 1. Hasil Angket Karakter Peserta Didik

KATEGORI	HASIL PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER																			
	Religius				Nasionalis				Integritas				Mandiri				Gotong-royong			
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T
Membudaya	6	6	8	4	7	7	10	10	8	5	5	8	13	3	1	3	4	5	10	8
Berkembang	5	16	12	12	5	6	7	13	7	19	14	13	8	6	10	14	10	9	4	11
Mulai berkembang	13	2	4	8	12	11	4	0	9	0	4	3	3	15	12	4	7	10	4	5
Memerlukan bimbingan	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	1	0	0	0	1	3	3	0	6	0
Total	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

Berdasarkan hasil angket peserta didik di atas, didapatkan hasil bahwa peserta didik SD Kanisius Cungkup Salatiga sudah masuk kedalam kategori berkembang. Hal ini nampak dari tabel di atas yang menyajikan data mengenai pengembangan nilai karakter peserta didik yang dilakukan melalui angket. Responden dalam angket dipilih menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive yang terdiri dari peserta didik kelas IV, V dan V berdasarkan Teknik pengambilan sampel Arikunto, (2019). Sehingga dengan pertimbangan tertentu didapatkan 24 perserta

didik yang menjadi responden dalam penelitian. Dalam pengembangan karakter religius, peserta didik tidak ada yang memerlukan bimbingan. Seperti yang terlihat pada poin B, peserta didik mampu mengikuti kegiatan ibadah dan perayaan keagamaan dengan semangat. Dalam pengembangan karakter nasionalis, dalam poin G masih ada 3 peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam menghayati lagu wajib nasional. Pada poin H, terdapat peserta didik yang memerlukan bimbingan dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah

karena ia masih membuang sampah sembarangan. Karakter integritas peserta didik sudah berkembang, pada poin J menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kejujuran yang tinggi. Meski masih ada 1 peserta didik dalam poin K yang memerlukan bimbingan dalam menumbuhkan sikap disiplin. Karakter mandiri peserta didik sudah berkembang, meskipun nampak dari poin O, P dan Q masih ada peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam memiliki sikap percaya diri, bertanggung jawab dan memiliki kesadaran diri dalam belajar. Karakter gotong royong peserta didik sudah berkembang, meskipun dalam kegiatan pembelajaran terdapat 6 peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk berpendapat.

SD Kanisius Cungkup Salatiga masih menggunakan tata tertib dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Akan tetapi, sanksi sudah tidak diberlakukan. Peserta didik yang melanggar tata tertib akan diberi teguran, pengertian dan konfirmasi kepada orangtua wali peserta didik. Pada saat ini, adanya hukuman atau sanksi tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru lebih suka membuat peserta didik untuk menjadi patuh akan aturan, akan tetapi tidak menumbuhkan kesadaran untuk berperilaku disiplin dari dalam diri (Aji & Tamba, 2020). Adlan Surya Saputra, (2023) menjelaskan budaya disiplin positif adalah suatu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan menerapkan segitiga restitusi dengan tiga langkah yaitu; 1) menstabilkan identitas; 2) memvalidasi tindakan; 3) menanyakan keyakinan kelas. Hal ini dapat diterapkan melalui prinsip, 1) Menghargai satu sama lain; 2) Mencari tahu alasan perilaku anak; 3) Komunikasi efektif dalam menyelesaikan

masalah; 4) Disiplin yang mengajarkan bukan menghukum; 5) Fokus pada solusi, bukan hukuman; 6) memberi dorongan bukan pujian. Disiplin positif tidak berusaha menyadarkan anak berdasarkan hukuman, akan tetapi berfokus pada bagaimana anak belajar. Karena budaya disiplin positif adalah suatu proses (Hidayat et al., 2016).

PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga sangat diperlukan karena PPK merupakan program unggulan SD Kanisius Cungkup Salatiga yang menjadikan sekolah ini dipercaya oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Hal tersebut nampak dari adanya kepuasan dari orangtua wali murid mengenai perkembangan karakter anaknya selama bersekolah di SD Kanisius Cungkup Salatiga. PPK diharapkan keberlanjutannya karena pada saat ini peserta didik mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan gadget, dengan adanya implementasi PPK perkembangan karakter dari peserta didik dapat dikontrol. Selain itu, program pendidikan karakter merupakan sarana yang dilakukan oleh SD Kanisius Cungkup Salatiga untuk mencapai visi misi dan juga 5 nilai dasar Yayasan Kanisius. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pendidikan karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga dalam aspek religius, mandiri dan gotong royong sudah berkembang, dan aspek integritas sudah membudaya.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, peneliti merekomendasikan kepada SD Kanisius Cungkup Salatiga untuk tetap menjalankan program pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan program pendidikan karakter telah diimplementasikan dengan baik oleh pihak sekolah. Hanya saja dalam beberapa hal masih perlu diperbaiki di masa yang akan datang. Terlebih dalam pengembangan budaya disiplin positif.

Pembahasan

Context

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa aspek *context* dalam pengimplementasian Program Pendidikan Karakter terdiri dari latar belakang program yaitu untuk mencapai tujuan sekolah dengan menumbuhkan karakter peserta didik melalui PPK. Tujuan tersebut terdiri dari visi misi sekolah, 5 dasar Kanisius serta 5 nilai karakter PPK. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramdan, (2020) dimana tujuan Pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Program tersebut memiliki sasaran seluruh warga sekolah yang mengacu pada visi misi sekolah, 5 nilai dasar Kanisius serta 5 nilai karakter yang ada dalam Program Pendidikan Karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah yang terdiri dari karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas serta gotong royong. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sax (dalam Suryadin et al., 2022) dimana aspek konteks merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam menentukan tujuan dan menggambarkan lingkungan yang relevan.

Input

Input yang dihasilkan dari kegiatan penelitian terdiri dari sumber daya dalam pengimplementasian program yaitu sumber daya manusia, alam, dana dan sarana prasarana. Program dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disepakati yang mencakup penggunaan dana, tugas serta tanggung jawab dari sumber daya manusia di SD Kanisius Cungkup Salatiga. Sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Kanisius

Cungkup menjadi salah satu *input* yang mempengaruhi proses pengimplementasian Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga. Hal ini sejalan dengan penelitian Dalmia & Alam, (2021) dimana aspek input terdiri dari sumber daya apa saja yang digunakan dalam suatu program contohnya seperti anggaran, fasilitas dan sumber daya manusia.

Process

Dalam pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, proses dilakukan dengan berdasarkan pelaksanaan program, peran pendidik, peran kepala sekolah serta pelaksanaan tugas sumber daya. Program Pendidikan Karakter yang dilaksanakan di SD Kanisius Cungkup Salatiga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler, hal ini sejalan dengan strategi yang dianjurkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan PPK di sekolah. Pendidik dan kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sudah berjalan dengan baik. Pendidik berusaha sebaik mungkin agar dapat melakukan pendidikan karakter meskipun masih ada banyak kendala. Kepala sekolah juga melakukan perannya sebagai pengawas selama Program Pendidikan Karakter dilaksanakan. Sehingga dapat disimpulkan, aspek proses dalam pendidikan karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga sudah baik.

Product

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari ketercapaian tujuan, hasil pengembangan serta keberlanjutan program. Stufflebeam (dalam Al-shanawani, 2019) menjelaskan produk dalam CIPP dapat dilihat dengan mengukur hasil dari

pengimplementasian program. PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga nampak dari sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari disekolah berdasarkan 5 dasar karakter yang diatur dalam PPK oleh pemerintah yang terdiri dari karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong. Karakter religius peserta didik nampak dari adanya kegiatan renungan pagi yang dilaksanakan di halaman sekolah. Peserta didik tanpa harus disuruh oleh guru akan berbaris dan menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan. Peserta didik rata-rata sudah memiliki kesadaran untuk taat melaksanakan ibadah dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga aktif dalam kegiatan keagamaan dirumah. Pengembangan karakter nasionalis nampak dalam diri peserta didik dengan sikap menghormati bendera merah putih setiap harinya. Peserta didik juga saling menyayangi antar teman meskipun berasal dari agama, ras dan suku yang berbeda. Meskipun masih ada peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dalam menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pengembangan karakter integritas, memberikan hasil dimana peserta didik sudah memiliki kesadaran untuk selalu bertindak jujur dengan mau mengakui kesalahan jika melakukan kesalahan kepada teman, tidak berbuat curang saat mengerjakan soal ujian dan mematuhi jadwal jam belajar di sekolah. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Pengembangan karakter mandiri sudah baik, peserta didik mulai berkembang dalam meningkatkan rasa ingin tahu yang dimiliki dan mampu menyelesaikan tugas dari guru meskipun masih ada yang masih harus mendapatkan bantuan dari orang lain. Terdapat peserta didik yang memiliki

kesadaran belajar yang rendah, hanya memperhatikan mata pelajaran yang disukai dan enggan untuk mengerjakan tugas di depan kelas sehingga memerlukan bimbingan yang lebih. Pengembangan karakter gotong royong di SD Kanisius Cungkup Salatiga sudah baik, akan tetapi masih kurang maksimal. Peserta didik memiliki sikap yang tulus dalam menolong orang lain dan menunjukkan kesungguhan yang mencerminkan kebersihan hati. Akan tetapi masih ada peserta didik yang kesulitan untuk berpendapat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai Implementasi Program Pendidikan Karakter yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga berdasarkan aspek; 1) *Context*, implementasi PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga memiliki dasar pelaksanaan yang terdiri dari latar belakang Program Pendidikan Karakter yaitu untuk mencapai tujuan program yaitu visi misi sekolah dan 5 dasar karakter Yayasan Kanisius dengan pengembangan karakter berdasarkan 5 nilai karakter PPK. Program Pendidikan Karakter (PPK) dengan sasaran seluruh warga sekolah mampu menciptakan karakter peserta didik yang jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, PPK memberikan pengaruh yang baik dalam pengembangan karakter peserta didik; 2) *Input*, implementasi PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga terdiri dari kegiatan perencanaan, sumber daya, sumber dana, sarana prasarana dan tugas dari kepala sekolah dan pendidik. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa kegiatan perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran dan

dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi. Sumber daya terdiri dari sumber daya manusia yaitu kepala sekolah dan pendidik, dana serta sarana prasarana yang digunakan selama pelaksanaan program ini. Dana bersumber dari dana BOS yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan dan untuk anggaran sarana prasarana; 3) *Process* implementasi PPK di SD Kanisius Cungkup Salatiga terdiri dari pelaksanaan kegiatan, dan peran kepala sekolah dan pendidik selama Program Pendidikan Karakter diimplementasikan. PPK sudah terlaksana dengan baik, setiap poin yang dibahas dalam *process* memberikan hasil yang sesuai untuk ketercapaian tujuan dari Program Pendidikan Karakter; 4) *Produk* implementasi PPK nampak dalam pelaksanaan 5 nilai dasar karakter yang telah menjadi budaya di SD Kanisius Cungkup Salatiga. 4) *Product* dalam penelitian ini terdiri dari ketercapaian tujuan PPK, hasil pengimplementasian program dan keberlanjutan Program Pendidikan Karakter di SD Kanisius Cungkup Salatiga. Karakter yang dikembangkan dalam PPK terdiri dari karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlan Surya Saputra. (2023). *Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 5666–5682. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1367>
- Aji, I. P., & Tamba, K. P. (2020). *Penerapan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Ditinjau Melalui Perspektif Kristen [Positive Discipline In Learning Reviewed Through A Christian Perspective]*. 3(2), 216–234. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2101>
- Al-shanawani, H. M. (2019). *Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model*. <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Andrianto, & Suyitno. (2021). *Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pandes Program Plus Tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal Fundadikdas, 4(1), 48–62. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i1.3226>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan (2nd ed.)*. Bandung: Bumi Aksara.
- Astuti, Y. (2023). *Heboh Murid SD di Padang Bentak Hingga Bicara Kasar ke Guru, kini sang Guru Justru yang Meminta Maaf*. Tribun Bengkulu. <https://bengkulu.tribunnews.com/2023/07/20/heboh-murid-sd-di-padang-bentak-hingga-bicara-kasar-ke-guru-kini-sang-guru-justru-yang-meminta-maaf>
- Dalmia, & Alam, F. A. (2021). *Evaluasi Program Model Context Dan Input Dalam Bimbingan Konseling*. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 1(Vol 1 No 2 (2021): JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi), 111–124. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/158>
- Dwikurnaningsih, Y., Waruwu, M., & Wardani, K. W. (2022). *A Combination of Context Input Process Product and Kirkpatrick Evaluation Model to Determine the Effectiveness of E-Training for Principals during COVID-*

- 19 Pandemic. *European Journal of Educational Research*, 11(4), 2087–2100.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.4.2087>
- Hidayat, N., Danarti, & Dawarti, S. (2016). *Disiplin Positif: Membentuk Karakter tanpa Hukuman. The Progressive and Fun Education Seminar The Progressive and Fun Education Seminar*, 471–477.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7840/57.pdf?sequence=1>
- Jaelani, A., & Hasanah, A. (2020). *Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. 01(02), 15.
<http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/61/49>
- Maryati, Lian, B., & Sari, A. P. (2020). *Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri 5 Betung Kabupaten Banyuasin*. 1(1), 26–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.27>
- Permendikbud. (2018). *Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. In Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*,
https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Ramdan, zaka hadikusuma. (2020). *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 155 Pekan Baru Sej (School Education Journal) Vol. 10 No. 1 Juni 2020. School Education Journal*, 10(1), 8–16.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012//index.php/school/issue/view/1893>
- Rosyad, A. M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud. (2019). *Model Penilaian Karakter. In Asrijanty & D. Hadiana (Eds.), Pusat Penilaian Pendidikan Jakarta, Desember 2019. Pusat Penilaian Pendidikan*.
<https://puspendik.kemdikbud.go.id/publikasi?download=23>